

***ADAPTIVE REUSE EX-OMAH LOWO SOLO
AS WOOD CREATIVE INDUSTRY
(Pendekatan dengan Konsep *Crossprograming*)***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

**RETNO NOVIANTY
D 300 13 0034**

**PROGR TAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

***ADAPTIVE REUSE EX-OMAH LOWO SOLO
AS WOOD CREATIVE INDUSTRY
(Pendekatan dengan Konsep *Crossprograming*)***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**RETNO NOVIANTY
D300130034**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing


**Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT.
NIK. 620**

HALAMAN PENGESAHAN

***ADAPTIVE REUSE EX-OMAH LOWO SOLO
AS WOOD CREATIVE INDUSTRY
(Pendekatan dengan Konsep *Crossprogramming*)***

Oleh:

RETNO NOVIANTY

D300130034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari Kamis, 03 Januari 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ir. Samsudin Raidi, MSc
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Yai Arsandrie, ST, MT
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Januari 2019

Penulis,



Retno Novianty
D300130034

**ADAPTIVE REUSE EX-OMAH LOWO SOLO
AS WOOD CREATIVE INDUSTRY
(PENDEKATAN DENGAN KONSEP CROSSPROGRAMING)**

Abstrak

Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Di Solo masih ada industri kreatif yang kurang di ketahui oleh masyarakat. Fenomena dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang industri kreatif yang ada di Solo. Seharusnya industri kreatif di Kota Solo memiliki peranan penting bagi perkembangan ekonomi yang mana di bantu pula dari masyarakat untuk mensosialisasikannya. Faktafakta yang telah diuraikan melatar belakangi pengadaan proyek "*Adaptive Reuse Ex-Omah Lowo Solo As Wood Creative Industry*". Keberadaan "*Adaptive Reuse Ex-Omah Lowo Solo As Wood Creative Industry*" ini akan menjadi ruang bagi beberapa industri kreatif kayu yang ada di Kota Solo dimana didalamnya terdapat galeri serta workshop. Selain mengedukasi juga menjadi sarana jual beli karya industri kreatif terkait. Bangunan yang dipilih dalam pembangunan ini juga menggunakan bangunan Omah Lowo yang di konservasi dengan cara adaptive reuse dan di sesuaikan program ruangnya dengan crossprograming. Perencanaan dan perancangan ini tentu diharapkan dapat menjadi satu obyek yang mendukung visi Kota Solo untuk program jangka panjang yang dijalankan dan sejalan dengan branding image Kota Solo yaitu "Solo Kreatif, Solo Sejahtera".

Kata Kunci : industri kreatif kayu, galeri, workshop , *adaptive re use*, ex-omah lowo.

Abstract

Creative industry is an industry derived from the use of individual creativity, skills and talents to create prosperity and employment by producing and exploiting the individual's creative and creative power. In Solo there is still a creative industry that is not well known by the public. Phenomenon due to lack of public knowledge about the creative industry in Solo. The creative industry in the city of Solo should have an important role for economic development which is also helped by the community to socialize it. The facts that have been described are the background of the procurement of the project "*Adaptive Reuse Ex-Omah Lowo Creative As Wood Creative Industry*". The existence of "*Adaptive Reuse Ex-Omah Lowo Solo As Wood Creative Industry*" will be a space for some of the creative wood industries in the city of Solo where there are gallery and workshops. Aside from educating, it is also a means of buying and selling works of related creative industries. The building chosen in this development also uses the Omah Lowo building which is conserved by adaptive re-use and adjusted its space program with crossprograming. Planning and design is certainly expected to be an object that supports the vision of Solo City for the longterm program that is run and in line with the branding image of the City of Solo, namely "Creative Solo, Prosperous Solo".

Keywords : wood creative industry, gallery, workshop, adaptive reuse, exomah lowo.

1. PENDAHULUAN

Dibalik perkembangan industri kreatif Solo yang semakin pesat, masih ada pelaku industri kreatif yang mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka di kota dan di negara mereka sendiri, padahal bisa dibilang karyakarya mereka memiliki keunikan tersendiri

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Tinjauan Umum

Adaptive Reuse Ex-Omah Lowo Solo As Wood Creative Industry merupakan perencanaan dan perancangan suatu ruang atau bangunan yang digunakan sebagai wadah kreatifitas yang di dalamnya terdapat galeri dan workshop dari industri kreatif berbahan material kayu di Kota Solo. Dimana masyarakat dapat melihat proses pembuatan langsung dari kerajinan tersebut serta membeli dan memesan berbagai macam kerajinan kayu yang ada.

1.1.2. Konservasi

Menurut Sidharta dan Budihardjo (1989), konservasi merupakan suatu upaya untuk melestarikan bangunan atau lingkungan. Jenis-jenis konservasi :

- 1) Restorasi
- 2) Rehabilitasi
- 3) Rekonstruksi
- 4) Adaptive Reuse

alternatif untuk melindungi dan menjaga bangunan bersejarah dengan langkah mengalihkan fungsi lama menjadi fungsi baru

- 5) Renovasi
- 6) Fasadisasi
- 7) Heritage
- 8) Revitalisasi

1.1.3. Bangunan Cagar Budaya

Dalam bahasa Indonesia memiliki arti warisan atau pusaka.

1.1.4. Deskonstruksi

Dekonstruksi adalah keadilan, di mana yang lain, yang berbeda, harus dicatat dan mendapatkan tempat (Mohamad, dalam Al Fayyadl, 2005) konsep dekonstruksi, yaitu:

- 1) *Cross-programming*
- 2) *Trans-programming*
- 3) *Dis-programming*

2. METODE

2.1 Gambaran Umum Kota Solo

Perbatasan administrasi wilayah Kota Surakarta, menurut RTRW Kota Surakarta 2007-2026 adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Boyolali dan Karanganyar;

Sebelah Timur : Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo;

Sebelah Selatan : Kabupaten Sukoharjo;

Sebelah Barat : Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar dan Boyolali

2.2 Industri Kreatif Kayu Kota Solo

Industri Kreatif yang akan ada di Solo Creative Industry adalah sebagai berikut :

- 1) Industri kreatif Jopa Japu The Liping Art milik Bejo Wage Suu di Jl. Kencur RT 01 RW 16, Tunggulsari,. Laweyan, Solo.
- 2) Industri kreatif Kerai Bambu milik Bayek di Jl.Muh.Yamin, Kratonan, Serengan.
- 3) Industri kreatif Jalan Kayu milik Barata Sena di Gang Delima VIII Jajar, Laweyan.
- 4) Industri kreatif Busur Panah milik Eddy Roostopo di Sriwedari, Solo.
- 5) Industri kreatif Grajen Craft Milik Sutrisno di Nayu Timur RT 04/RW 18, Nusukan, Solo.

2.3 Pemilihan Bangunan

Omah Lowo yang terletak di Jalan Slamet Riyadi, secara administratif berada di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta (Solo), Jawa Tengah.



Gambar 1 Fasad omah lowo
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar 2 Fasad omah lowo
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

Luas bangunan Omah Lowo yang diperkirakan sekitar 1.500 m², dan berdiri di atas lahan seluas 3.000 m² ini, sempat digunakan untuk kantor haji dan kamar dagang sekitar tahun 1990-an.



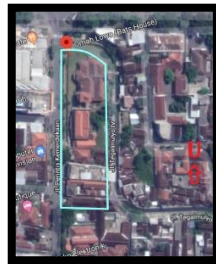
Gambar 3 Bukti pendaftaran cagar budaya
Sumber : <https://cagarbudaya.kemdikbud.go.id>

Saat ini kepemilikan Omah Lowo di pegang oleh Batik Keris dan rencana akan dijadikan *showroom* batik serta pameran hasil industri kreatif dari masyarakat sekitar.

2.4 Perincian Bangunan

- 1) Terletak di Jl Slamet Riyadi , Purwosari, Laweyan, Kota Surakarta
- 2) Batas-batas tapak sebelah utara : jalan Slamet Riyadi, pertokoan, hotel, sebelah timur : area kantor, bank, dan permukiman, sebelah selatan : akademi dan pertokoan, dan sebelah barat : restoran, pertokoan, dan hotel.
- 3) Berdasarkan Perda No. 1 Tahun 2012 Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta, kawasan Kecamatan Laweyan termasuk kedalam peruntukan pariwisata, perdagangan dan jasa, olah raga / RTH.

- 4) Aksesibilitas berada pada jalan utama Slamet Riyadi/jalan arteri Kota Solo
- 5) Infrastruktur lingkungan sekitarnya antara lain fasilitas kesehatan (RS Kasih Ibu Surakarta, RS Ibu dan Anak Amanah Ibu, RS. Panti Waluyo, RST Slamet Riyadi), fasilitas pusat transportasi (Stasiun Purwosari, jalur track Batik Solo Transportasi), fasilitas perhotelan, fasilitas hiburan & lifestyle mall (Solo Square, Swiss Bellin, Solo Grand Mall)
- 6) Terdapat sarana utilitas kota antara lain jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan air bersih, dan jaringan drainase kota.
- 7) Kondisi tanah atau topografi datar
- 8) Luas bangunan $133 \text{ m} \times 40 \text{ m} = 5.230 \text{ m}^2$



Gambar 4 Lahan bangunan, jl. perintis kemerdekaan

Sumber : <http://www.maps.google.com>

2.5 Konservasi

Konservasi pada bangunan Omah Lowo lebih mengarah pada *Adaptive Reuse*. Dimana *Adaptive Reuse* mengubah sebuah bangunan untuk kegunaan berbeda dari tujuan kegunaan ketika bangunan tersebut didirikan.

2.6. *Cross-programming*

Konsep *cross-programming* ini meliputi dua aspek yaitu :

- 1) Aktivitas harus bisa tumpang tindih.
- 2) Bangunan harus mampu beradaptasi dengan program yang berbeda dari waktu ke waktu. Kedua konsep tersebut mengarah pada bangunan yang dijadikan galeri dan *workshop* namun dilain waktu bangunan juga dapat beradaptasi dengan kegunaan lainnya agar publik juga dapat menggunakannya secara pribadi, seperti tempat acara pernikahan, ulang tahun, dan event-event lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gagasan Perencanaan

Perencanaan dan perancangan *Wood Creative Industry* di Kota Solo ini terbagi atas dua ruang utama yang memiliki beberapa fungsi dan dapat mewadahi beberapa kegiatan terkait, antara lain sebagai berikut :

- 1) Ruang galeri, dirancang dan difungsikan untuk menampilkan karya-karya industri kreatif Kota Solo yang di perjualbelikan.
- 2) *Workshop*, dimana area ini diperuntukkan sebagai tempat pembuatan karya-karya yang akan di tampilkan di galeri. Disini pengunjung dapat melihat langsung proses pembuatan karya-karya tersebut. Kelompok kegiatan yang akan diwadahi di *Wood Creative Industry* di Kota Solo antara lain sebagai berikut :
 - a) Kelompok kegiatan pelayanan Penerimaan Lobby dan ruang informasi dan penitipan barang
 - b) Kelompok kegiatan pelayanan informasi dan Edukasi Ruang informasi, galeri, ruang pemesanan dan transaksi, ruang penyimpanan, lavatory, dan workshop.
 - c) Kelompok kegiatan fasilitas penunjang *foodcourt, sitting group, lavatory*, tempat wudhu dan mushola.
 - d) Kelompok Kegiatan Pengelola Ruang pimpinan, ruang karyawan, pantry, ruang rapat, toilet, dan ruang tamu.
 - e) Kelompok Kegiatan Servis gudang, ruang genset, ruang AHU, ruang satpam, ruang ME, dan ruang pompa.

3. Analisa dan Konsep Pengolahan Tapak

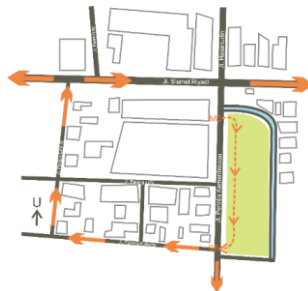
3.2.1 Kondisi dan Potensi Tapak

- 1) Pada bagian depan bangunan terletak di Jalan Slamet Riyadi, berada di jalan utama menuju pusat Kota Solo (gerbang timur).
- 2) Batas-batas tapak sebelah utara : pintu air, Jalan Slamet Riyadi, pertokoan, Hotel Sala View, Hotel Harris, dan Hotel Pop, sebelah timur : salon, jalan setapak, kali, permukiman, sebelah selatan : jalan kecil dan pertokoan, dan sebelah barat : restoran, pertokoan, dan hotel.

- 3) Kawasan Kelurahan Timuran termasuk ke dalam peruntukan, pariwisata, olahraga, dan RTH (Ruang Terbuka Hijau)
- 4) Infrastruktur lingkungan sekitarnya antara lain fasilitas kesehatan (RS Kasih Ibu Surakarta, RS Ibu dan Anak Amanah Ibu, RS. Panti Waluyo, RST Slamet Riyadi), fasilitas pusat transportasi (Stasiun Purwosari, jalur track Batik Solo Transportasi), fasilitas perhotelan, fasilitas hiburan & lifestyle mall (Solo Square, Swiss Bellin, Solo Grand Mall)
- 5) Terdapat sarana utilitas kota antara lain jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan air bersih, dan jaringan drainase kota.
- 6) Kondisi tanah atau topografi datar

3.2.2 Analisa Pencapaian (Main Entrance, Side Entrance)

- 1) Pertimbangan Analisa Main Entrance (ME) dan Side Entrance (SE)
 - a) ME di Jl. Perintis Kemerdekaan dan menyesuaikan jalur searah/contra flow yang diberlakukan pada Jl. Perintis Kemerdekaan.
 - b) Aksesibel terhadap transportasi pribadi maupun transportasi umum.
 - c) Terletak pada kondisi jalan yang tidak terlalu ramai yaitu Jl. Perintis Kemerdekaan.
 - d) Menyesuaikan jalur searah yang diberlakukan pada Jl. Perintis Kemerdekaan
- 2) Hasil Pertimbangan Analisis
 - a) Menetapkan main entrance di sisi barat pada eksisting yaitu di Jl. Perintis Kemerdekaan.
 - b) Menetapkan side entrance di sisi barat pada eksisting yaitu di Jl. Perintis Kemerdekaan



Gambar 5 Analisa *main entrance* dan *side entrance*
Sumber : Analisa penulis, 2018

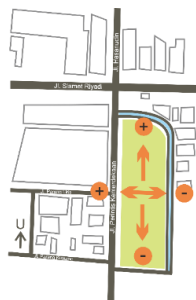
3.2.3 Analisa View

1) Pertimbangan Analisa

- a) Memperhatikan potensi infrastruktur yang terdapat di sepanjang Jl. Brigjend Slamet Riyadi, Jl. Perintis Kemerdekaan atau di lingkungan tapak.
- b) Memperhatikan pembagian zonasi ruang.
- c) Orientasi diarahkan pada posisi atau arah yang mudah dikenali oleh pengunjung/masyarakat.
- d) Memperhatikan penempatan point of interest bangunan *Wood Creative Industry* di Kota Solo.
- e) Menimbang kondisi lingkungan pada tapak, sisi utara : menghadap ke jalan utama, Jalan Brigjen Slamet Riyadi, dan infrastruktur pendukung, hotel dan pertokoan, (orientasi dan view terbaik) ; sisi timur : menghadap ke kali, jalan setapak dan permukiman (orientasi dan view buruk) ; sisi selatan : menghadap ke jalan kecil dan pertokoan. (orientasi dan view sedang) ; sisi barat : menghadap ke Jalan Perintis Kemerdekaan, dan infrastruktur pendukung hotel dan restoran (orientasi dan view terbaik).

2) Hasil Pertimbangan Analisis

- a) Menentukan orientasi bangunan dan view menghadap langsung ke sisi utara atau ke arah Jalan Brigjend Slamet Riyadi.
- b) Memanfaatkan potensi infrastruktur yang terdapat di lingkungan eksisting agar dapat saling memberikan dukungan dalam membentuk citra Kota Solo.



Gambar 6 Analisa orientasi bangunan dan view
Sumber : Analisa penulis, 2018

3.2.4 Analisa Kebisingan

1) Pertimbangan Analisa

- a) Memperhatikan tingkat intensitas kebisingan yang dihasilkan dan berpengaruh pada tapak.
- b) Memperhatikan pembagian zonasi ruang.
- c) Menimbang kondisi lingkungan pada tapak, sisi utara : menghadap ke jalan utama, Jalan Brigjen Slamet Riyadi (kebisingan sedang) karena terdapat banyak pohon ; sisi timur : menghadap ke kali, jalan setapak, dan permukiman (kebisingan rendah atau tidak ada) ; sisi selatan : menghadap ke jalan kecil dan pertokoan (kebisingan rendah) ; sisi barat : menghadap ke Jalan Perintis Kemerdekaan, restoran, dan hotel (kebisingan tertinggi).

2) Hasil Pertimbangan Analisa

- a) Menempatkan pembagian zonasi ruang yang membutuhkan tingkat kebisingan rendah pada sisi timur, utara atau selatan
- b) Membutuhkan barrier tanaman sebagai peredam kebisingan pada sisi barat tapak.



Gambar 7 Contoh Jenis Barrier Tanaman

Sumber : Analisa Penulis,2018



Gambar 8 Analisa kebisingan

Sumber : Analisa penulis,2018

3.2.5 Analisa Matahari

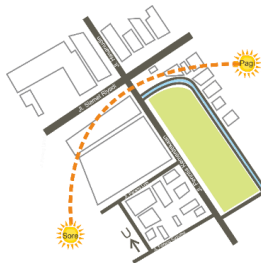
1) Pertimbangan Analisa

- a) Memperhatikan kondisi bangunan di sekitar tapak yang berpengaruh pada distribusi cahaya matahari pada bangunan *Wood Creative Industry* di Kota Solo.

- b) Memperhatikan pembagian zonasi ruang.
- c) Menimbang kondisi lingkungan pada tapak, sebelah utara : Jalan Slamet Riyadi, pertokoan, Hotel Sala View, Hotel Harris, dan Hotel Pop, sebelah timur : salon, jalan setapak, kali, permukiman, sebelah selatan : jalan kecil dan pertokoan, dan sebelah barat : restoran Jackstar, pertokoan, dan Hotel Aston.
- d) Mengolah suplai cahaya matahari agar mendapatkan tingkat intensitas cahaya yang diperlukan bangunan.

2) Hasil Pertimbangan Analisa

- a) Menempatkan pembagian zonasi ruang yang membutuhkan intensitas cahaya matahari banyak/sedang/sedikit.
- b) Membutuhkan sun shading pada beberapa titik guna mengurangi suplai cahaya matahari.
- c) Menanam rerumputan pada tapak akan membuat permukaan tanah tidak memantulkan sinar dan dapat mengurangi penguapan air.



Gambar 9 Analisa cahaya matahari
Sumber : Analisa penulis,2018

3.2.6 Analisa Angin

1) Pertimbangan Analisa

- a) Memperhatikan kondisi bangunan di sekitar tapak yang berpengaruh pada distribusi angin pada bangunan *Wood Creative Industry* di Kota Solo.
- b) Angin berhembus dari tenggara menuju ke barat laut.
- c) Orientasi bangunan menghadap ke utara/Jalan Brigjend Slamet Riyadi.
- d) Menimbang kondisi lingkungan pada tapak, sebelah utara : Jalan Slamet Riyadi, pertokoan, Hotel Sala View, Hotel Harris, dan Hotel Pop, sebelah timur : salon, jalan setapak, kali, permukiman, sebelah selatan : jalan kecil

dan pertokoan, dan sebelah barat : restoran Jackstar, pertokoan, dan Hotel Aston.

- e) Mengolah suplai angin agar mendapatkan penghawaan alami yang diperlukan bangunan.

2) Hasil Pertimbangan Analisa

- a) Menempatkan bukaan/ventilasi pada bagian sisi timur maupun selatan sebagai alur distribusi
- b) penghawaan alami pada bangunan.
- c) Penambahan beberapa elemen vegetasi dan air.



Gambar 10 Analisa angin
Sumber : Analisa penulis,2018

3.2.7 Analisa Zonifikasi

Tabel 1 Tabel zonifikasi

No.	Zonasi	Sifat Zona	Kegiatan Yang Diwadahi
1.	Zona Informasi	Semi Publik	Pelayanan informasi dan jual beli
2.	Zona Penunjang	Publik	Pelayanan dan kegiatan penunjang
3.	Zona Workshop	Semi Publik	Pelayanan dan kegiatan edukasi
4.	Zona Pengelola	Privat	Kegiatan pengelola
5.	Zona Servis	Servis	Kegiatan pelayanan servis

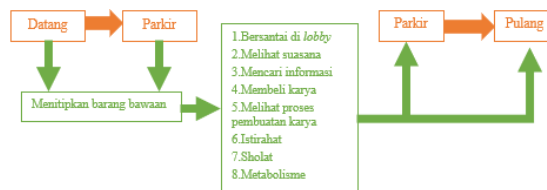
(Sumber : Analisa penulis,2018)



Gambar 11 Analisa zonifikasi
Sumber : Analisa penulis, 2018

3.2.8 Analisa Pola Kegiatan

- 1) Pengunjung



Skema 1 Analisa pola kegiatan pengunjung

Sumber : Analisa penulis,2018



Skema 2 Analisa pola kegiatan pengunjung

Sumber : Analisa penulis,2018

3.2.9. Analisa Kebutuhan Ruang

Tabel 2 Analisa pengelompokan kegiatan dan kebutuhan ruang

Zona Kegiatan	Pengguna	Lingkup Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Penerimaan	Pengunjung	Area Bersantai Informasi dan Penitipan Barang	Lobby Ruang Informasi dan Loker Penitipan
Kegiatan Informasi dan Edukasi	Pengunjung	Melihat Karya Pemesanan dan Pembelian Menyimpan Barang Melihat Pembuatan Karya Metabolisme	Galeri Ruang Pemesanan dan Transaksi Penyimpanan Barang Ruang Workshop Lavatory
Kegiatan Pengelolaan	Pengelola	Area duduk bersantai dan menunggu Bekerja Bekerja Makan dan Minum Rapat antar staff	Ruang Tamu Ruang Pimpinan Ruang Karyawan Pantry Ruang Rapat
Kegiatan Penunjang	Pengunjung dan Pengelola	Makan dan Minum Bersantai Beribadah Metabolisme	Area Kuliner Sitting Group Mushola Lavatory
Kegiatan Servis	Pengunjung dan Pengelola	Pemeliharaan Keamanan Menyimpan alat dan barang Memarkirkan Kendaraan Memarkirkan Kendaraan	Ruang AHU Ruang Genset Ruang Pompa Ruang ME Ruang Satpam Gudang Parkir Pengunjung Parkir Pengelola

(Sumber : Analisa penulis,2018)

3.2.10 Analisa Besaran Ruang

Perhitungan asumsi untuk memprediksi jumlah pengunjung

Pt = Jumlah pengunjung tiap bulan;

Po = Jumlah maksimal kunjungan;

T = Prediksi waktu jangka panjang;

r = rata-rata perkembangan per tahun

$$P_t = 4500 + (10 \times 500 \times 10\%) = 9000 \text{ orang/bulan} \\ = \mathbf{300 \text{ orang/hari}}$$

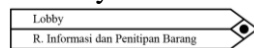
Jumlah lantai dapat diketahui melalui perhitungan lantai berikut ini :

Lokasi tapak = Jalan Brigjend Slamet Riyadi

Peruntukan Lahan	= Pariwisata, olahraga, dan RTH
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	= 60 %
Luas tapak	= ± 5.230 m²
Total Keseluruhan Ruang	= 3.222,027 m²
Luas Lahan yang Dapat Dibangun	= 60 % x 5.230 m ²
	= 3.138 m²
<i>Floor Area Ratio (FAR)</i>	= 5.320 : 3222,027 m ²
	= 1,65
Jumlah lantai (maksimal)	= 3.222,027 m ² : 3.138 m ²
	= 1,02 ≈ min 1 Lantai

3.2.11. Analisa Pola Hubungan Ruang

1) Kegiatan Pelayanan Penerimaan



● = Berhubungan langsung
○ = Berhubungan tidak langsung

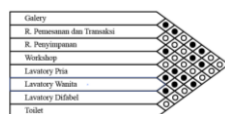
Skema 3 Pola hubungan kegiatan pelayanan penerimaan
Sumber : Analisa penulis,2018



Skema 4 Diagram bubble pola hubungan pelayanan penerimaan
Sumber : Analisa penulis,2018

=

2) Kegiatan Pelayanan Informasi dan Edukasi



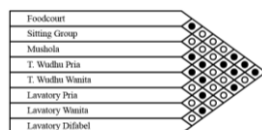
● = Berhubungan langsung
○ = Berhubungan tidak langsung

Skema 5 Pola hubungan kegiatan pelayanan informasi dan edukasi
Sumber : Analisa penulis,2018



Skema 6 Diagram bubble pola hubungan pelayanan informasi dan edukasi
Sumber : Analisa penulis, 2018

3) Kegiatan Penunjang



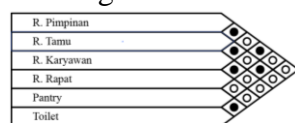
● = Berhubungan langsung
○ = Berhubungan tidak langsung

Skema 7 Pola hubungan kegiatan penunjang
Sumber : Analisa penulis, 2018



Skema 8 Diagram bubble pola hubungan penunjang
Sumber : Analisa penulis, 2018

4) Kegiatan Pengelola



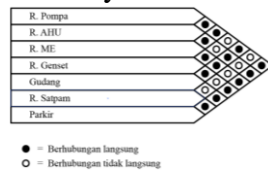
● = Berhubungan langsung
○ = Berhubungan tidak langsung

Skema 9 Pola hubungan kegiatan pengelola
Sumber : Analisa penulis, 2018



Skema 10 Diagram bubble pola hubungan pengelola
Sumber : Analisa penulis, 2018

5) Kegiatan Pelayanan Servis



Skema 11 Pola hubungan kegiatan pelayanan servis

Sumber : Analisa penulis, 2018



Skema 12 Diagram bubble pola hubungan pelayanan servis

Sumber : Analisa penulis, 2018

3.3. Analisa dan Konsep *Crossprogramming*

3.3.1. Analisa *Crossprogramming*

Pada perancangan *Wood Creative Industry* di Kota Solo bangunan A akan digunakan sebagai galeri dan bangunan B sebagai *workshop*. Terdapat beberapa perubahan kecil untuk menyesuaikan dengan fungsi ruang yang ada seperti diadakannya *sitting group* atau lahan terbuka di bagian timur bangunan yang mana menjadi pusat terbuka yang luas dan memiliki akses publik.

3.3.2. Konsep *Crossprogramming*

Fasilitas tambahan memiliki konsep yang berbeda dengan galeri dan *workshop* namun dengan adanya konsep lain yang tumpang tindih di lahan yang sama ini, maka publik lebih bisa mengenal bangunan *Wood Creative Industry* bukan hanya sekedar galeri dan *workshop* namun juga sebagai fasilitas publik.

3.4. Analisa dan Konsep *Adaptive Reuse*

3.4.1. Analisa Bangunan

1) Bangunan Lama

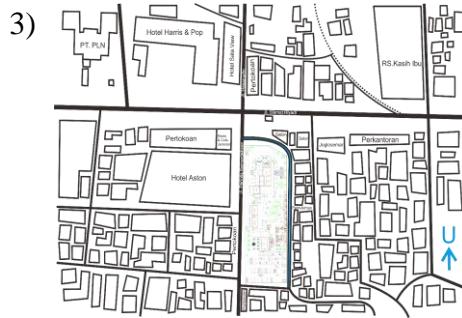


Gambar 12 Eksisting bangunan lama
Sumber : Analisa penulis, 2018



Gambar 13 Denah bangunan lama
Sumber : Analisa penulis, 2018

2) Bangunan Baru



Gambar 14 Eksisting bangunan lama

Sumber : Analisa penulis, 2018



Gambar 15 Denah bangunan lama

Sumber : Analisa penulis, 2018

3.4.2. Konsep Bangunan

Adaptive Reuse adalah penambahan ruang pada tapak. Penambahan ruang ini dikarenakan pada tapak itu sendiri sudah terdapat beberapa bangunan yang sudah ada sejak awal, namun masih tidak mencukupi kebutuhan ruang yang ada.

3.5. Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

Karakteristik Art Deco yang dapat kita temui dalam bangunan dan rumah adalah adanya ziggurat, sisi bangunan melengkung, atap datar, glass block, unsur abstrak pada desain, warna yang variatif, material yang beragam, furnitur yang artistik, karpet motif art deco, kaca besar.

3.6. Analisa Konsep Perencanaan Interior

3.6.1. Elemen Pelingkup Bawah/Lantai

Material pelingkup bawah yang digunakan dalam perencanaan interior pada *Wood Creative Industry* di Kota Solo adalah lantai tegel dan lantai keramik.

3.6.2. Elemen Pelingkup Samping/ Dinding dan Jendela

1) Dinding

Material penutup dinding yang digunakan pada interior *Wood Creative Industry* di Kota Solo yaitu : cat *finishing*, cat *un-finishing*, panel.

2) Jendela

Diberi ornamen kaca warna warni sehingga kesan Art Deco dan keserasian tetap menjadi sorotan utama yang di tonjolkan pada bangunan.

3.6.3. Elemen Pelingkup Atas/Plafon

Jenis plafon yang digunakan pada interior *Wood Creative Industry* di Kota Solo adalah Plafon Gypsum, plafon ini memiliki ukuran 122x144 cm.

3.7. Analisa Konsep Pencahayaan

3.7.1. Analisa Pencahayaan

Pada bangunan omah lowo masih menggunakan sistem pencahayaan lampu halogen dan sebagian besar bangunan tidak terdapat lampu, karena bangunan sudah lama tidak dihuni, jadi penggunaan lampu menjadi dikurangi.

3.7.2. Konsep Pencahayaan

Menggunakan dua sistem pencahayaan, yakni sistem pencahayaan buatan dan pencahayaan alami dimana penerapan konsep tersebut difokuskan pada ruang-ruang yang digunakan sebagai ruang pameran/galeri.

3.8. Analisa dan Konsep Penghawaan

3.8.1. Analisa Penghawaan

Penghawaan yang terdapat pada bangunan omah lowo hanya sebatas penghawaan yang berasal dari sirkulasi udara seperti jendela dan loster.

3.8.2. Konsep Penghawaan

Penghawaan pada obyek bangunan *Wood Creative Industry* di Kota Solo menggunakan dua sistem yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan.

3.9. Analisa dan Konsep Sirkulasi Ruang

3.9.1. Analisa Sirkulasi Ruang

Bangunan omah lowo terdapat dua bangunan utama yang mana pada bangunan A sirkulasi ruang tampak lebih rumit. Pada bangunan B sirkulasi lebih teratur,

3.9.2. Konsep Sirkulasi Ruang

Hal yang perlu diperhatikan yakni kecenderungan sirkulasi yang diperlukan pada tempat pengamatan sangatlah kompleks.

3.10. Analisa Konsep Perencanaan Eksterior

3.10.1. Elemen Fasad Bangunan

Bangunan Art Deco banyak menggunakan material yang biasa digunakan, terutama tembok bata dengan ornamentasi dari beton dan semen. Cat biasa digunakan dalam warna netral maupun warna asli bahan seperti batuan, ampyang, kayu, dan besi.

3.10.2. Jalur Sirkulasi

Secara umum, jalur sirkulasi terbagi menjadi tiga jalur yakni: jalur pejalan kaki (pedestrian walkway), jalur kendaraan tak bermotor, jalur kendaraan bermotor. Apabila ditinjau secara fisiologi, maka jalur-jalur tersebut akan berpengaruh pada fisik seseorang, adanya penambahan vegetasi dan material yang digunakan juga berpengaruh.

3.10.3. Vegetasi

Elemen yang terdapat pada taman terbagi menjadi dua yakni soft material dan hard material. Soft material berfungsi sebagai tempat berlindung atau naungan, mengatasi problem kebisingan/polusi suara, sebagai penunjuk jalan/pengarah, pemecah angin (pohon, semak, perdu), penghalang dari pandang. Hard material pada taman berfungsi menambah nilai estetika pada taman, membangkitkan semangat pada jiwa seseorang, meningkatkan kenyamanan secara psikologis, sebagai tempat rekreasi

3.11. Analisa Konsep Perencanaan Struktur dan Utilitas

3.11.1. Analisa Struktur

1) Kolom

Penggunaan kolom pada bangunan *Wood Creative Industry* di Kota Solo menyesuaikan lebar bangunan masing-masing.

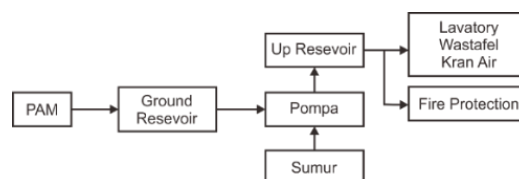
2) Pondasi

Pondasi yang digunakan pada bangunan *Wood Creative Industry* di Kota Solo adalah pondasi Footplat karena mengikuti pondasi dari bangunan lama.

3.11.2. Konsep Sistem Plumbing Air Bersih dan Air Kotor

1) Jaringan Air Bersih

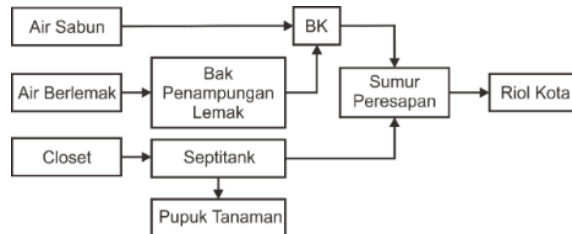
Dasar pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sistem jaringan air bersih adalah hemat energi, kemudahan dalam pemeliharaan, dan tingkat efektifitas penggunaan dan ketersediaan air bersih.



Gambar 16 Sistem air bersih
Sumber : Analisa penulis, 2018

2) Jaringan Air Kotor

Pertimbangan pemilihan sistem jaringan air kotor adalah sebagai berikut : kemudahan dalam pemeliharaan dan operasional, menghindari aspek secara visual yang kurang baik, persebaran *lavatory*.



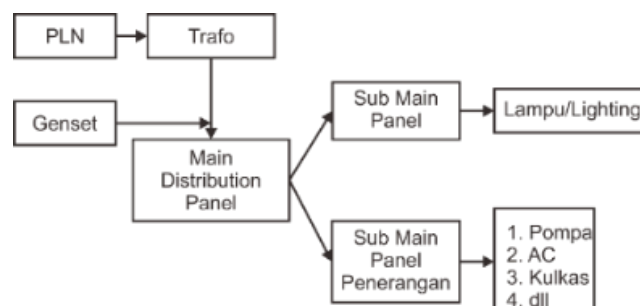
Gambar 17 Sistem air kotor
Sumber : Analisa penulis,2018

3.11.3. Konsep Sistem Transportasi dalam bangunan

Sistem transportasi pada *Wood Creative Industry* di Kota Solo adalah dengan menggunakan tangga dan ramp.

3.11.4. Konsep Sistem Jaringan Listrik

Konsep sistem jaringan listrik adalah sebagai berikut : pemenuhan kebutuhan listrik yang dibutuhkan untuk seluruh kegiatan, efisiensi, kelancaran distribusi listrik. Berikut merupakan skema konsep sistem jaringan listrik yang akan diterapkan pada bangunan *Wood Creative Industry* di Kota Solo yang direncanakan :



Gambar 18 Instalasi jaringan elektrikal
Sumber : Permatasari,2017

3.11.5. Konsep Sistem Proteksi Kebakaran

Pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran aktif terdiri dari : alat penginderaan dini/detector, *sprinkler*, hidran bangunan (*box hydrant*), hidran halaman (*Pole Hydrant*), *fire extinguisher*

3.11.6. Konsep Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada bangunan *Wood Creative Industry* di Kota Solo merupakan standarisasi yang semestinya harus diterapkan seperti adanya CCTV.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Pemasaran karya industri kreatif kayu di Kota Solo kurang dikenal masyarakat.
2. Kebutuhan ruang publik untuk mengenalkan karya industri kreatif kayu di Kota Solo.
- 2) Bangunan Omah Lowo merupakan bangunan cagar budaya yang memiliki sejarah panjang di Kota Solo.
- 3) Fasad pada Omah Lowo merupakan ciri yang sangat kental di kenal oleh masyarakat.

4.2 Saran

- 1) Sosialisasi terhadap masyarakat dapat membantu pemasaran industri kreatif kayu di Kota Solo.
- 2) Membangun ruang publik yang di gunakan sebagai tempat pengenalan serta penjualan karya industri kreatif kayu di Kota Solo.
- 3) Konservasi terhadap Omah Lowo adalah pilihan terbaik untuk mempertahankan bangunan cagar budaya sehingga dapat di fungsikan kembali menjadi fungsi yang baru.
- 4) Mempertahankan fasad dari Omah Lowo agar masyarakat tetap mengenal Omah Lowo sebagai bangunan peninggalan yang ada di Kota Solo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, A.P. (2011). Tugas Akhir Jogja Resto dan Galeri, Restoran dan Galeri Seni Lukis di Yogyakarta. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Azizah, R. (2008). Utilitas Bangunan. Surakarta.
- Ching, D. (2008). Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan (3 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Gumilar, G. (2011). Tugas Akhir Perencanaan Pumbeling Air Bersih dan Air Kotor. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

- JDIH Setjen Kemendagri. (2011). Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011 – 2031. Surakarta
- KBBI. (1986). Ensiklopedia National Indonesia. Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka.
- Mahardika, B.D. (2017). Tugas Akhir Pasar Industri Kreatif Di D.I.Yogyakarta . Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Meiliana, Winda. (2010). Tugas Akhir Integrasi Sistem Pencahayaan Alami dan Buatan dalam Galeri. Depok. Universitas Indonesia.
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (1996). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Panero, J. (1979). Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Panero, J. (2003). Dimensi Manusia dan Ruang Interior.
- Permatasari, R.R. (2017). Tugas Akhir Urban Gallery Of Surakarta (Penekanan Pada Konsep Desain Arsitektur Kontemporer). Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanto, M. (2004). Menimbang Ruang Menata Rupa, Wajah, dan Tata Pameran Seni Rupa. Yogyakarta: Galang Press.
- Wirwaratama, R. (2017). Tugas Akhir Surakarta Makers Space. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.